

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Remaja Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di SMP Negeri 24 Padang

Febrina<sup>1\*</sup>, Waldatul Hamidah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Progdi D III Kebidanan, STIKes Indonesia, Indonesia  
[febrinaardiansyah@gmail.com](mailto:febrinaardiansyah@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [waldatulhamidah18@gmail.com](mailto:waldatulhamidah18@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat Kampus: Jl. Khatib Sulaiman No.17, Lolong Belanti, Kec. Padang Utara, Kota Padang,  
Sumatera Barat 25173

Korespondensi penulis: [febrinaardiansyah@gmail.com](mailto:febrinaardiansyah@gmail.com)

**Abstract.** Based on the HIV/AIDS information system report of the West Sumatra provincial office, it was stated that Padang City with the number of AIDS cases reported in 2021 recorded 280 people infected with HIV from January to November 2023. The Padang City Health Office stated that the dominant cause with the highest risk of residents infected with HIV AIDS was men who have sex with men (MSM), there was one case of MSM at SMP Negeri 24 Padang. The purpose of this study was to determine the factors related to adolescent perceptions of LGBT at SMP Negeri Padang in 2024. This type of research is "analytical" with a cross-sectional design. This research was conducted in June - September 2024 at SMP Negeri 24 Padang. The population of this study was all students of class VIII of SMP Negeri 24 Padang. The sampling technique was simple random sampling. Data collection used primary and secondary data. Univariate analysis used descriptive statistics and bivariate analysis used the chi square test. The results of the study showed from the chi square test results ( $p > 0.05$ ) there was a significant relationship between adolescent knowledge ( $p\text{-value} = 0.011$ ) and adolescent perceptions about LGBT and there was no significant relationship between adolescent attitudes ( $p\text{-value} = 0.191$ ) and adolescent environment ( $p\text{-value} = 0.802$ ) with adolescent perceptions about LGBT. It was concluded that there was still a lack of adolescent knowledge about LGBT. It is hoped that the results of this study can further increase adolescent knowledge, especially about the dangers of LGBT in reducing the number of HIV transmissions.

**Keywords:** LGBT, HIV, Perception, Knowledge, Attitude, Environment

**Abstrak :** Berdasarkan laporan sistem informasi HIV/AIDS dinas provinsi Sumatra Barat memaparkan bahwa Kota Padang dengan jumlah kasus AIDS yang dilaporkan di tahun 2021 tercatat 280 orang terjangkit HIV sepanjang Januari hingga November 2023. Dinas Kesehatan kota padang menyebutkan penyebab dominan dengan resiko tertinggi dari warga yang terjangkit HIV AIDS adalah laki seks laki (LSL), terdapat satu kasus LSL di SMP Negeri 24 Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan persepsi remaja tentang LGBT di SMP Negeri Padang Tahun 2024. Jenis penelitian ini “*analitik*” dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni - September 2024 di SMP Negeri 24 Padang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP negeri 24 Padang. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Analisis univariat menggunakan statistic deskriptif dan analisis bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan dari hasil uji chi square ( $p > 0,05$ ) ada hubungan bermakna antara pengetahuan remaja ( $p\text{-value} = 0.011$ ) dengan persepsi remaja tentang LGBT dan tidak adanya hubungan bermakna antara sikap remaja ( $p\text{-value} = 0.191$ ) dan lingkungan remaja ( $p\text{-value} = 0.802$ ) dengan persepsi remaja tentang LGBT. Disimpulkan bahwa masih kurangnya pengetahuan remaja tentang LGBT. diharapkan dari hasil penelitian ini dapat lebih meningkatkan pengetahuan remaja terutama tentang bahaya LGBT dalam mengurangi angka penularan HIV.

**Kata Kunci:** LGBT, HIV, Persepsi, Pengetahuan, Sikap, Lingkungan

## 1. LATAR BELAKANG

Naskah ditulis menggunakan spasi 1,5 dengan jenis huruf *times new roman* ukuran 12 pt. Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang umum penelitian (secara ringkas dan jelas), *review* terkait topik penelitian yang relevan, uraian tentang kebaruan (*gap analysis*) yang mengandung urgensi dan kebaruan penelitian, serta tujuan penelitian. Latar belakang ditulis **tanpa** penomoran dan atau *pointers*.

LGBT merupakan singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender. Lesbian merupakan perempuan yang memiliki ikatan emosional dan seksual sesama perempuan, Gay adalah golongan yang dilahirkan sebagai laki-laki namun memiliki daya tarik kepada laki-laki, Biseksual adalah istilah untuk seseorang penyuka sejenis atau dua jenis kelamin, yaitu wanita dan pria, Transgender adalah orang yang cara berperilaku atau penampilannya tidak sesuai dengan peran gender pada umumnya.

LGBT merupakan salah satu fenomena yang hingga saat ini masih menjadi perdebatan di berbagai pihak baik perdebatan secara internasional maupun nasional. Keberadaan kelompok LGBT ini masih merupakan teka-teki dan masih dianggap sebelah mata oleh masyarakat dikarenakan orientasi seksualnya yang menyimpang. Terdapat ketidakadilan persepsi kelompok heteroseksual yang berbentuk stigma terhadap kelompok yang homoseksual (Papilaya, 2020).

Istilah LGBT dipakai untuk menunjukkan seseorang atau siapapun yang mempunyai perbedaan orientasi seksual dan identitas gender berdasarkan kultur tradisional (Sinyo, 2014). Salah satu pelaku LGBT yang rentan dan memiliki resiko tinggi tertularnya virus HIV/AIDS adalah Lelaki Seks Lelaki (LSL). Dilansir dari Reuters, Centers for Disease Control and Prevention (CDC) memperkirakan bahwa terdapat 1,1 juta penduduk Amerika Serikat mengidap HIV yang dilakoni oleh LSL (Centers for Disease Control And Prevention, 2021).

Menurut *survey centre inteligency of agency* (CIA), jumlah populasi LGBT berada pada urutan ke-5 terbanyak didunia setelah china, india, eropa, dan amerika. Sebanyak 3% atau sekita 7,5 juta penduduk Indonesia secara keseluruhan adalah LGBT. Data yang didapatkan pemerintahan Sumatra barat dari hasil tim konselor penelitian perkembangan penyakit Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immuno Deficiency (AIDS) menyebutkan tercatat 18.000 orang termasuk LGBT di Sumatra Barat (*centre inteligency of agency*, 2021).

Laporan dari Kementerian Kesehatan juga mencatat bahwa jumlah infeksi HIV yang dilaporkan sebanyak 10.376 orang, dimana perbandingan kasus HIV antara

perempuan dan laki-laki adalah 2 banding 1. Sedangkan persentase faktor resiko HIV yang tertinggi terdapat pada hubungan seks beresiko pada LSL (lelaki seks lelaki) (28%), heteroseksual (24%), lain-lain (9%) dan penggunaan jarum suntik tidak steril (Kementerian Kesehatan, 2021).

Kota Padang melalui peraturan Walikota Padang Nomor 23 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS menjelaskan bahwa penanggulangan HIV / AIDS di Kota Padang meliputi upaya promotif, preventif, diagnosis, kuratif dan rehabilitatif yang ditujukan untuk menurunkan angka kesakitan, angka kematian, dan membatasi penularan serta penyebaran penyakit (Peraturan Walikota Padang Nomor 23, 2021).

Pada laporan sistem informasi HIV/AIDS dinas provinsi Sumatra Barat memaparkan bahwa Kota Padang dengan jumlah kasus AIDS yang dilaporkan di tahun 2021 tercatat 280 orang terjangkit HIV sepanjang Januari hingga November 2023. Dinas Kesehatan kota Padang menyebutkan penyebab dominan dengan resiko tertinggi dari warga yang terjangkit HIV AIDS adalah laki seks laki (LSL). Data dari PKVHI Kota Padang menyatakan dari hasil pemetaan LSM pada tahun 2021 jumlah LGBT di Padang yaitu jumlah orang gay sebanyak 861 orang (Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS, Ditjen P2P, 2021).

Lokasi dalam penelitian diatas berdasarkan hasil estimasi kelompok beresiko yang mana Kota Padang merupakan kelompok LGBT tertinggi di Sumbar, dan Kota Bukittinggi merupakan kelompok kunci waria tertinggi di Sumbar, kemudian Kota Solok dan Kab. Solok merupakan lima besar tempat beresiko LGBT di Sumbar dan terdapat salah satu RS rujukan HIV AIDS di Sumbar. Ketua Perhimpunan Konselor VCT HIV Indonesia (PKVHI) Wilayah Sumatera Barat, Katherina Welong mengungkapkan estimasi jumlah pelaku LGBT di Sumbar hingga April 2018 mencapai 14.469 orang (Kementerian Kesehatan, 2021).

Pada Oktober 2021 terdapat 2.704 warga Sumatera Barat yang mengidap HIV dan AIDS dan menempati posisi 15-20 dari 35 provinsi di Indonesia, dengan total kematian tercatat sebanyak 543 warga. Data yang dilaporkan dari Ketua Tim Penanganan HIV dan ADIS Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Padang, mengatakan 75% penderita HIV dan AIDS mendapatkan penularan dari aktivitas menyimpang (Kemenntrian Kesehatan, 2021).

Pengetahuan dapat mempengaruhi persepsi seseorang yang akan ditimbulkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nadzia Faturohmi Khaedar didapatkan pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab LGBT diketahui kurang dari setengahnya responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 34 orang dari 70 orang (48,6%),

sehingga dapat disimpulkan setengah dari responden memiliki pengetahuan kurang tentang faktor-faktor penyebab LGBT (Nadzia Faturohmi Khaedar, 2022).

Sikap juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu hal. Seperti penelitian Erin padilla siregar dari 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas sikap negatif sebanyak 36 responden (60%) dan minoritas sikap positif sebanyak 24 responden (40%). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh warsina wati diperoleh hasil bahwa lebih dari setengahnya (56%) atau sebanyak 9 responden memiliki sikap yang positif yang menganggap bahwa LGBT adalahh prilaku yang salah atau menyimpang (Warsina Wati, 2022).

Tingkatan sosial ekonomi keluarga mempengaruhi persepsi seseorang. Mayoritas masyarakat berstatus sosial ekonomi rendah (20%) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi menjadi gay sedangkan menurut penelitian Erin Padilla Siregar dimana bertolak dengan penelitian Hendra Irawan bahwa mayoritas remaja berstatus sosial ekonomi tinggi sebanyak 36 responden (60.0%) terhadap persepsi remaja tentang LGBT (Erin Padilla Siregar, 2021).

Kondisi lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan persepsi. Menurut penelitian Erin Padilla Siregar dimana menunjukkan bahwa moyoritas lingkungan respondennya adalah perkotaan (61,66%) dan lingkungan pedesaan (38,33%). Lingkungan juga menjadi salah satu faktor pendukung LGBT, karena kebudayaan lingkungan tempat kita tinggal memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan persepi dan sikap seseorang (Erin Padilla Siregar, 2021).

Hasil penelitian melalui wawancara dengan guru bimbingan konseling yang dilakukan pada hari kamis tanggal 12 Juni 2024 jumlah siswa kelas VII di SMP Negeri 24 Padang berjumlah 269 orang dan terbagi manjadi 8 kelas. Oleh sebab itu, berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi remaja tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang tahun 2024.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Remaja tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang Tahun 2024”

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Definisi LGBT

Keadaan orientasi penyimpangan seksual yang dikala ini terkenal dengan istilah LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual, serta Transgender*) ialah fenomena yang senantiasa timbul dalam setiap komunitas masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *lesbian* adalah wanita yang merasakan rangsangan seksual dan mencintai sesama jenisnya atau disebut wanita homoseks. *Lesbian* adalah golongan yang dilahirkan sebagai perempuan namun memiliki daya tarik kepada perempuan lainnya (Nugraha, 2022).

Lesbian merupakan perempuan yang memiliki ikatan emosional dan seksual sesama perempuan, serta memandang dirinya sendiri sebagai bagian dari sebuah komunitas pelangi (*lesbian*). Perilaku *lesbian* mengacu pada sebuah hubungan emosional yang melibatkan rasa, cinta kasih sayang antara dua manusia yang memiliki jenis kelamin perempuan. Kaum *lesbian* cenderung memiliki tekanan tinggi daripada kaum *gay*, karena mereka lebih mampu melakukan *coming out* dibandingkan kaum *lesbian* (Novika, 2021)

Gay adalah golongan yang dilahirkan sebagai laki-laki namun memiliki daya tarik kepada laki-laki, *Gay* ialah seorang homoseksual karena mereka ialah laki-laki, sedangkan pasangan erotis, cinta, atau afeksi adalah laki-laki. Kaum *gay* menganggap dirinya sebagai laki-laki. Dalam mewujudkan seksualitas, ada yang bertindak sebagai pihak pasif (seperti peran perempuan dalam hubungan seksual), dan bertindak sebagai pihak aktif (seperti peran laki-laki), tetapi masing-masing tetap menganggap diri sebagai laki-laki, baik secara fisik maupun psikis (Nugraha, 2022).

Biseksual adalah istilah untuk seseorang penyuka sejenis atau dua jenis kelamin, yaitu wanita dan pria. Biseksual kerap dipandang sebagai salah satu bentuk penyembunyian identitas homoseksual, atau sebagai transisi antara identitas heteroseksual dan identitas gay dan lesbian. Transgender adalah orang yang cara berperilaku atau penampilannya tidak sesuai dengan peran gender pada umumnya. Transseksualisme adalah gangguan identitas jenis kelamin dimana individu tersebut ingin hidup diterima sebagai kelompok yang memiliki identitas lawan jenisnya (Nugraha, 2022).

### Faktor- faktor penyebab LGBT

#### a. Faktor internal

Faktor – faktor internal yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi LGBT yaitu kecenderungan subjek yang menyukai sesama jenis kemudian persepsi subyek yang lebih nyaman dengan sesama jenis sehingga membuat subjek tidak mampu mengontrol keinginan – keinginan yang muncul dalam dirinya. Kurangnya pengetahuan juga dapat

menyebabkan seseorang mudah untuk dibujuk menjadi LGBT saat dia merasa bimbang dengan orientasi seksualnya (Erin Padilla Siregar, 2021)

Berikut ini beberapa faktor – faktor internal yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi LGBT:

1) Sikap

Sikap adalah reaksi tertutup dari individu terhadap suatu objek. Sikap merupakan kesediaan seseorang untuk bertindak atau tidak dalam pelaksanaan motif tertentu. Sikap yang secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi dengan stimulus dalam kehidupan sehari-hari terhadap stimulus social (Notoatmodjo, 2021)

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat/pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner.

Dalam pengukuran sikap skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, terdapat 10 pernyataan tentang sikap ibu terhadap inisiasi menyusu dini lembar kuesioner dengan 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif dimana untuk pernyataan positif dengan SS= Sangat Setuju bernilai 4, S= Setuju bernilai 3, N = Netral bernilai 2, TS= Tidak Setuju bernilai 1, STS= Sangat Tidak Setuju bernilai 0, dan untuk pernyataan negatif STS= Sangat Tidak Setuju bernilai 4, TS=Tidak Setuju bernilai 3, N = Netral bernilai 2 S= Setuju bernilai 1, SS= Sangat Setuju bernilai 0. Jumlah nilai positif  $\geq 50\%$  bila hasil pernyataan mencapai skor 25-40 dan nilai negatif  $< 50\%$  jika hasil pernyataan hanya mencapai skor 10-24.

2) Pengetahuan

Pengetahuan yang kurang cenderung tidak mengetahui macam – macam penyimpangan seksual yang memang mungkin mereka jarang mendengarkannya dann sangat baru untuk diketahui, banyak pula dari remaja yang menganggap bahwa LGBT ini merupakn penyakit seksual dan gangguan kejiwaan seksual (Ansori, 2020).

Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Rumus yang digunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut Arikunto, (2022) yaitu: Menurut Arikunto (2022) tingkat pengetahuan seseorang diinterpretasikan dalam skala yang bersifat kualitatif, yaitu sebagai berikut :

- a) Baik (jika jawaban terhadap kuesioner 76 - 100% benar)
- b) Cukup (jika jawaban terhadap kuesioner 56 - 75% benar)
- c) Kurang (jika jawaban terhadap kuesioner < 56% benar)

3) Pendidikan

Pendidikan pertama kali diperoleh anak melalui lingkungan keluarga. Apabila di dalam penanaman nilai-nilai moral tidak baik, maka akan berdampak fatal bagi anak tersebut (Abu Hai, 2020).

b. Faktor eksternal

Faktor – faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi LGBT yaitu meliputi:

1) Keluarga

Keluarga adalah pondasi penting dalam setiap sisi kehidupan. Dari keluarga akan terbentuk anak-anak yang hebat, dan dari keluarga akan muncul kondisi anak-anak yang rapuh. Disinilah awal mulanya karakter dan watak anak-anak terbentuk, LGBT juga dapat terbentuk dari keluarga (Ashidiqie, 2020)

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari berbagai hal yang ada tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang juga memperoleh pengalaman yang dapat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang (Natution Hendra, 2021).

Faktor yang mempengaruhi menjadi gay salah satunya adalah lingkungan dengan mayoritas (60%) dikarenakan lingkungan sebagai pemicu akan rasa ketertarikannya dengan sesama jenis sehingga adanya LGBT (Hendra Irawan, 2020).

3) Teman sebaya

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan anak. Terpengaruh atau tidaknya anak dalam kelompok teman sebaya tergantung pada persepsi anak terhadap kelompoknya, yang nantinya akan mengarahkan pada tinggi rendahnya kecenderungan kenakalan. Melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya, anak belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok (Hendra Irawan, 2020).

4) Pendidikan

Pendidikan pertama kali diperoleh anak melalui lingkungan keluarga. Apabila di dalam penanaman nilai-nilai moral tidak baik, maka akan berdampak fatal bagi anak tersebut (Ansori, 2020).

5) Tingkat ekonomi

Tingkatan ekonomi keluarga dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal dan aktivitas ekonomi. mayoritas masyarakat berstatus sosial ekonomi rendah (20%) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi menjadi gay (Hendra Irawan, 2020).

### **Dampak LGBT**

Dampak-dampak yang ditimbulkan dari LGBT diantaranya, dampak kesehatan yang mengakibatkan sebanyak 78% pelaku homoseksual terjangkit penyakit menular seksual. Dampak sosial yang disebabkan dari LGBT bisa saja perselingkuhan, namun sejenis, sehingga sangat melanggar nilai-nilai di masyarakat selanjutnya dampak pendidikan kebanyakan LGBT merasa tidak aman di lingkungan sekolahnya, karena mereka merasa diwasi. Lalu ada dampak keamanan kebanyakan orang homoseksual menyebabkan pelecehan seksual pada anak-anak (Abdul Hamid El-Qudah, 2020)

### **Cara mencegah terjadinya lgbt**

Dampak dari seseorang menjadi bagian dari kaum LGBT tersebut sangat berbahaya bagi dirinya, menurut kemenkes RI (2021) adapun cara untuk mencegah seseorang terhindar dari LGBT ataupun penyimpangan seksual lainnya adalah :

- a. Sebagai orang tua jadilah panutan yang baik untuk anak-anak, jika kondisi keluarga tidak baik atau lengkap hal tersebut bisa diatasi dengan menjadikan keluarga terdekat sebagai panutan.
- b. Membangun konsep diri yang sehat untuk dapat mengolah hal yang baik dan buruk dalam berkehidupan sosial.
- c. Memberikan pendidikan yang bagus dan layak sesuai kebutuhan anak serta menginformasikan tentang pendidikan seks bagi anak-anak.
- d. Menutup segala akses pornografi, misalnya dari gadget, dunia maya atau sosial media dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan.
- e. Mengadakan penyuluhan ataupun kajian keagamaan bersama mengenai LGBT yang merupakan hal menyimpang dari pedoman agama.

Dengan adanya hal tersebut dapat diharapkan penyimpangan seksual atau LGBT dapat dicegah. LGBT adalah suatu masalah kejiwaan yang perlu ditangani oleh semua pihak baik dari perilaku maupun lingkungan sekitar. Adanya/kerjasama yang baik dan saling berkontribusi maka permasalahan LGBT dapat teratasi sangat baik (Kemenkes RI, 2021).

### **Defenisi pengetahuan**

Pengetahuan mampu memandu individu dalam bertindak laku pada satu waktu tertentu yang merupakan hasil interaksi dari faktor internal dan eksternal. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai hasil dari proses belajar serta pengetahuan lain yang diperoleh dari lingkungan sekitar (Patmawati, 2021).

Pengetahuan sangat berkontribusi dalam pembentukan persepsi masyarakat. Kumpulan pengetahuan yang dimiliki dan terkumpul akan menimbulkan penafsiran terhadap sesuatu objek (Sutarsono, 2020).

### **Tingkat pengetahuan**

Pengetahuan yang dimiliki seseorang itu berbeda-beda dalam suatu objek tertentu, maka dari itu tingkatan pengetahuan terbagi beberapa yaitu :

a. Mengetahui (know)

Tahu diartikan sebagai penguasaan suatu materi yang pernah dipelajari sebelumnya. Dalam tingkat pengetahuan, tahu adalah mengingat kembali (recall) suatu hal yang telah dipelajari secara spesifik terhadap rangsangan yang diterima. Oleh karena itu, tahu merupakan dasar dalam tingkatan (Asnori, 2020).

b. Memahami (comperhension)

Memahami dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara baik dan benar tentang sebuah objek yang diketahui dan dapat untuk menginterpretasikan hal tersebut secara baik dan benar. Orang yang telah paham terhadap suatu objek maupun materi harus bisa menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan terhadap objek yang akan dipahami dan dipelajari (Asnori, 2020).

c. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan dalam mengimplementasikan materi yang telah dipahami dan pelajari pada situasi yang sebenarnya (rill) (Asnori, 2020).

d. Evaluasi (evaluation)

Tahap ini berkaitan dengan kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek. Pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara ataupun angket yang

menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari suatu objek penelitian atau responden (Asnori, 2020).

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

a. Umur

Umur adalah umur responden menurut tahun terakhir. Faktor umur merupakan faktor yang sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, akrena semakin bertambah usia seseorang maka semakin luas pengetahuannya (Pratiwi V, 2020).

b. Pendidikan

Pendidikan seseorang juga mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuan dan keterampilan orang tersebut. Pendidikan adalah sebuah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu, kelompok, dan masyarakat sehingga memperoleh tujuan yang diinginkan (Pratiwi V, 2020).

c. Pengalaman

Pengalaman yang telah dialami yang tidak terlepas dari keadaan disekitar. Pengalaman yang terbentuk bisa melalui pengalaman pribadi, pengalaman keluarga atau bahkan pengalaman orang-orang yang ada di lingkungan kita yang akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan persepsi seseorang (Asnori, 2020).

d. Sumber Informasi

Informasi adalah data yang didapatkan bisa dari saling berkomunikasi maupun dari berbagai media dan memiliki nilai nyata. Selain itu, definisi informasi adalah sebagai teknik dalam mengumpulkan, mempersiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebar luaskan informasi tersebut dengan tujuan tertentu (Pratiwi V, 2020).

e. Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki peran yang penting juga terhadap pengetahuan seseorang, dimana seseorang yang tinggal di suatu lingkungan yang baik dan pemikiran luas maka orang tersebut juga bisa dan dapat memiliki pengetahuan yang baik karena dorongan dari lingkungan. Hal ini terjadi karena adanya hubungan timbal-balik yang akhirnya direspon sebagai pengetahuan (Pratiwi V, 2020).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang melakukan pengukuran variabel secara objektif diwaktu yang sama. Penelitian ini dilakukan untuk melihat Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Remaja Tentang LGBT Di SMP Negeri 24 Padang Tahun 2024.

Waktu dan Tempat Penelitian. Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 24 Padang dan dilaksanakan pada bulan Juni – September 2024. Populasi yang akan diteliti. dari Juni sampai September berjumlah 269 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang. Sampel berasal dari populasi yang biasanya digunakan untuk mempelajari kondisi pada populasi tersebut dengan kata lain sampel ini yang akan mewakili dari populasi yang ada untuk diteliti. Teknik dalam pengambilan sampel adalah menggunakan proposional random sampling, diketahui jumlah populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang Tahun Ajaran 2024/2025 adalah 269 orang. Metode pengumpulan data : data primer dan sekunder. Teknik pengolahan data : editing, coding, entry, cleaning, tabulating. Analisis data univariat dan bivariat

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 24 Padang dengan rata – rata berumur 13 – 14 tahun, dengan jumlah sampel 73 siswa/siswi.

**Tabel 1** Karakteristik Siswa/Siswi Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang Tahun Ajaran 2024/2025

Karakteristik Responden	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Perempuan	42	57.5
Laki – laki	31	42.5
<b>Umur</b>		
13	40	54.8
14	33	45.2

Berdasarkan tabel 1 jumlah responden pada penelitian adalah 73 remaja. Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (42.5%) sedangkan yang perempuan sebanyak 42 orang (57.5%) dari tabel 4.1 juga bisa dilihat jumlah responden terbanyak terdapat pada umur 13 tahun yaitu 35 orang (47.9%).

## Hasil Penelitian

### a. Hasil analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat bagaimana distribusi frekuensi dari semua variabel yang diteliti. Hasil analisis univariat dijabarkan sebagai berikut :

#### 1) Persepsi

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Persepsi tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang tahun 2024

No	Persepsi	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
1.	Tidak mendukung	43	58.9
2.	Mendukung	30	41.1
<b>Total</b>		73	100

Berdasarkan table 2 diperoleh hasil pengukuran variabel persepsi yaitu remaja dengan persepsi tidak mendukung terhadap LGBT (58.9%) dan remaja dengan persepsi mendukung terhadap LGBT (41.1%).

#### 2) Pengetahuan

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
1.	Baik	29	39.7
2.	Cukup	16	21.9
3.	Kurang	28	38.4
<b>Total</b>		73	100

Berdasarkan table 3 diperoleh hasil pengukuran variabel pengetahuan remaja terhadap LGBT yaitu memiliki pengetahuan dengan kategori baik (39.7%), kategori cukup (21.9%) dan kategori kurang (38,4%).

#### 3) Sikap

Distribusi frekuensi sikap tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Sikap tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang tahun 2024

No	Sikap	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
1.	Positif	37	50.7
2.	Negatif	36	49.3
<b>Total</b>		73	100

Berdasarkan table 4 diperoleh hasil pengukuran variabel sikap yaitu remaja dengan sikap positif (50.7%) dan sikap negatif (49.3%).

#### 4) Lingkungan

Distribusi frekuensi lingkungan tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5** Distribusi Frekuensi Sikap tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang tahun 2024

No	Lingkungan	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
1.	Baik	59	80.8
2.	Buruk	14	19.2
<b>Total</b>		73	100

Berdasarkan table 5 diperoleh hasil pengukuran variabel lingkungan yaitu remaja dengan lingkungan baik (80.8%) sedangkan siswa/siswi dengan lingkungan buruk (19.2%).

#### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antar masing-masing variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, ekonomi dan lingkungan dengan variabel dependen yaitu persepsi mahasiswa tentang LGBT. Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### 1) Pengetahuan

Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Remaja Tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang tahun dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6** Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Remaja Tentang LGBT di SMP Negeri Padang Tahun 2024

No	Pengetahuan	Persepsi remaja tentang LGBT						P- value
		Tidak mendukung		Mendukung		Total		
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
1.	Baik	15	20.5	14	19.2	29	39.7	0.025
2.	Cukup	5	6.8	11	15.1	16	21.9	
3.	Kurang	4	5.6	24	32.9	28	38.4	
<b>Total</b>		24	32.9	49	67.1	73	100	

Berdasarkan tabel 6 remaja dengan pengetahuan yang baik (20.5%) memiliki persepsi tidak mendukung terhadap LGBT. Hasil uji statistik menggunakan chi-square didapatkan nilai p-value 0.025 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan persepsi remaja tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang Tahun 2024.

2) Sikap

Hubungan Sikap Dengan Persepsi Remaja Tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7** Hubungan Sikap Dengan Persepsi Remaja Tentang LGBT di SMP Negeri Padang Tahun 2024

No	Sikap	Persepsi remaja tentang LGBT						P- value
		Tidak mendukung		Mendukung		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Positif	10	13.7	36	49.3	29	39.7	0.922
2.	Negatif	14	19.2	13	17.8	44	60.3	
Total		24	32.9	49	67.1	73	100	

Berdasarkan tabel 7 remaja yang memiliki sikap positif (13.7%) memiliki persepsi tidak mendukung terhadap LGBT. Hasil statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai p-value 0.922 ( $< 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara sikap dengan persepsi remaja tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang Tahun 2024.

3) Lingkungan

Hubungan Sikap Dengan Persepsi Remaja Tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8** Hubungan Lingkungan Dengan Persepsi Remaja Tentang LGBT di SMP Negeri Padang Tahun 2024

No	Lingkungan	Persepsi remaja tentang LGBT						P- value
		Tidak mendukung		Mendukung		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Baik	19	26.1	9	12.3	59	46,0	0.050
2.	Buruk	5	6.8	40	54.8	14	19.2	
Total		24	32.9	49	67.1	73	100	

Berdasarkan tabel 8 mahasiswa dengan lingkungan yang baik (26.1%) memiliki persepsi tidak mendukung terhadap LGBT. Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p-value 0.050 ( $< 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara lingkungan dengan persepsi remaja tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang Tahun 2024.

## **Pembahasan**

### **a. Persepsi**

Berdasarkan hasil penelitian univariat yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa dari setengah lebih responden memiliki persepsi tidak mendukung (58.9%) dan responden yang memiliki persepsi mendukung (41.1%). Dalam penelitian ini di dapatkan 35 responden (47.9%) menganggap perilaku LGBT merupakan perilaku yang menyimpang, terdapat 34 responden (46.6%) dengan persepsi positif bahwa pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter dan sifat anak dimasa depan

Menurut teori Stephen Robbins dan Timothy Judge mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi, persepsi dapat dipengaruhi oleh 3 faktor diantaranya faktor dalam diri seseorang, faktor-faktor dalam situasi, dan faktor dalam diri target. Namun pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi persepsi yang digunakan adalah faktor dalam diri seseorang dan faktor dalam situasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Anita (2022) yang mana diperoleh responden memiliki persepsi positif / tidak mendukung (52.3%). Penelitian ini didukung juga oleh Putri (2021) yang mana mendapatkan lebih dari separuhnya (50.1%) responden memiliki persepsi positif dan menganggap LGBT, sebagai perilaku melanggar norma. Penelitian sejenis ini juga dilakukan oleh Wati (2020) yang diperoleh (56.0%) responden memiliki persepsi positif.

Hasil analisis dari kuisioner persepsi menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi persepsi. Diharapkan kepada remaja untuk dapat lebih baik dalam berpersepsi dan tidak mendukung apapun terhadap LGBT dengan cara memperbanyak literasi perilaku penyimpangan seksual seperti LGBT.

### **b. Pengetahuan**

Dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 24 Padang mendapatkan sebanyak 29 responden (39.7%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai LGBT, 16 responden (21.9%) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai LGBT, dan 28 responden (38.4%) masih memiliki pengetahuan kurang mengenai LGBT.

Menurut teori Stephen Robbins dan Timothy Judge mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya pengetahuan. Pengetahuan termasuk dalam kelompok faktor dalam diri seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari penggunaan panca indera, hasil mengingat kejadian yang pernah terjadi baik disengaja maupun tidak. Pengetahuan tidak bisa diterka begitu saja pengetahuan terjadi karena adanya proses perilaku yang

berurutan yaitu kesadaran, tertarik, memikirkan dengan matang terhadap baik atau tidaknya, melakukan percobaan, dan menjadi kebiasaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Anita (2022) di Universitas Riau yang mendapatkan hasil sebanyak (81.5%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan rendah mengenai LGBT sebanyak (10.5%).

Hasil analisis peneliti dari penelitian ini pengetahuan yang tertinggi 58 responden (56.2%) tentang Laki – laki dan Perempuan perlu diberi pemahaman terkait identitas jenis kelamin yang dimiliki.

Panseksualitas adalah kondisi dimana seseorang yang tertarik secara seksual maupun emosional kepada semua gender. Transeksual adalah fenomena atau kejadian yang terjadi terhadap seseorang dimana mereka mengalami kesalahan jenis kelamin sejak lahir, seperti halnya orang yang dilahirkan dengan jenis kelamin laki-laki tetapi dalam proses perkembangannya dibesarkan layaknya seorang wanita. Seksualitas dengan seks itu berbeda, seksualitas adalah hasrat atau dorongan untuk berperilaku seksual.

Seksualitas juga sering disebut orientasi seksual sedangkan seks adalah istilah yang merujuk kepada persoalan reproduksi dan aktivitas seksual yang bisa meliputi anatomi fisik, reproduksi, hormon dalam tubuh dan karakteristik biologis lainnya.

Pengetahuan yang diharapkan sebaiknya bagi siswa/siswi SMP Negeri 24 Padang adalah pengetahuan yang baik dan mendalam dari berbagai media informasi dan sumber lainnya yang akurat mengenai hal-hal yang terkait penyimpangan orientasi seksual seperti LGBT yang mana bisa menjadi faktor dan meningkatkan IMS seperti HIV/AIDS, LGBT bisa menimbulkan terjadinya kekerasan seksual dan LGBT juga bisa meningkatkan permasalahan seksual lainnya.

### c. Sikap

Berdasarkan hasil analisis univariat yang dilakukan pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa 23 responden (50.7%) memiliki sikap positif dan 50 responden (49.3%) memiliki sikap negatif mengenai LGBT.

Menurut teori Stephen Robbins dan Timothy Judge mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya sikap. Sikap termasuk dalam kelompok faktor dalam diri seseorang Sikap adalah suatu reaksi yang tertutup terhadap objek. Sikap tidak bisa langsung dilihat dari diri seseorang sikap hanya bisa terlihat ketika perilaku masih tertutup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriati (2020) yang mana mendapatkan hasil lebih dari setengah responden memiliki sikap negatif (66.7%) dibandingkan responden yang memiliki sikap positif (33.3%).

Analisa peneliti pada variabel sikap bahwa terdapat 18 responden (24.7%) memiliki sikap yang baik mengenai LGBT yang terlihat pada pernyataan bahwa hari perayaan kaum pelangi sebenarnya tidak perlu dilakukan karena orientasi seksual yang berbeda bukanlah suatu hal yang harus dibanggakan, terdapat 14 responden (19.2%) memiliki sikap yang baik terhadap uang pajak yang tidak boleh dialokasikan untuk mendukung organisasi LGBT, dan juga 31 responden (42.5%) memiliki sikap yang baik yang mana mereka setuju bahwa orang LGBT tidak diizinkan untuk menikah.

Sikap merupakan suatu reaksi tertutup. Sikap hanya bisa dilihat ketika persepsi masih tertutup. Sikap yang diharapkan bagi mahasiswa Unand adalah sikap yang baik yang mana sikap tidak setuju dan menolak mengenai hal-hal penyimpangan orientasi seksual seperti LGBT, karena LGBT itu tidak sesuai dengan norma yang ada baik dalam agama, masyarakat maupun negara.

#### d. Lingkungan

Dari hasil analisis univariat terhadap 73 responden diperoleh 59 responden (80.8%) memiliki lingkungan yang baik dan 14 responden (19.2%) memiliki lingkungan buruk. Pada hasil penelitian terdapat 61 responden (83.6%) memiliki lingkungan yang baik dimana mereka merasa nyaman bersama keluarganya ketika mereka mempunyai suatu masalah, keluarganya memberikan solusi dan pendapat mereka. Terdapat 68 responden (93.2%) sudah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi sedari dini dari keluarganya.

Menurut teori Stephen Robbins dan Timothy Judge mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya lingkungan. Lingkungan termasuk dalam kelompok faktor-faktor dalam situasi. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung ataupun tidak langsung. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang didalamnya diperlukan suatu interaksi dengan sesama manusia, baik individual ataupun kelompok (Sudardja Adiwikarta dkk, 2022).

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Elistiana (2021) dimana (40%) responden dipengaruhi oleh lingkungan yang buruk(24.0%) dan juga berdasarkan penelitian Weny Amelia (2020) memperoleh bahwa hampir dari setengah responden dipengaruhi oleh lingkungan yang buruk (49.0%)

Lingkungan yang positif dikarenakan adanya lingkungan yang berasal dari keluarga yang utuh, harmonis, teman sebaya, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang, semakin buruk lingkungannya maka semakin berdampak buruk pada masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Menurut analisa peneliti bahwa lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap persepsi, pola pikir dan pengalaman seseorang akan tetapi seseorang juga dapat memilah pengaruh lingkungan yang dapat berperan ataupun tidak dalam dirinya.

### **Pembahasan Analisa Bivariat**

#### **a. Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi remaja Tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang Tahun 2024**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 24 Padang tahun 2024 mendapatkan hasil responden yang memiliki pengetahuan tinggi dengan persepsi tidak mendukung sebanyak 15 responden (20.5%). Hasil uji statistik yang dilakukan mendapatkan nilai p-value sebesar 0,025 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi mahasiswa tentang LGBT.

Dari hasil penelitian masih didapatkan siswa memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori rendah yang dapat menimbulkan persepsi mendukung terhadap LGBT 24 responden (32.9%) karena minimnya informasi dan pendidikan yang didapatkan.

Asumsi peneliti terhadap penelitian ini yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan persepsi kemungkinan dikarenakan oleh beberapa faktor dari respondennya, pada penelitian ini jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki yang dimana pola pikirnya berbeda dan juga kemungkinan umur dapat menjadi salah satu faktor dalam variabel ini, terkadang pola pikir dan pandangan seseorang dapat dilihat dari usianya kematangan dan mengambil kesimpulan terhadap suatu hal.

Diharapkan remaja memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dengan cara memperbanyak literasi dan mencari informasi yang benar mengenai penyimpangan dan pencegahan LGBT sehingga mahasiswa memiliki persepsi yang tidak mendukung terhadap LGBT.

#### **b. Hubungan sikap Dengan Persepsi remaja Tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang Tahun 2024**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 24 Padang Tahun 2024 mendapatkan hasil responden yang memiliki sikap baik dengan persepsi tidak mendukung sebanyak 10 responden (13.7%). Hasil uji statistik mendapatkan nilai p-value sebesar

0.922 yang berarti tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan persepsi remaja terhadap LGBT di SMP Negeri 24 Padang Tahun 2024.

Menurut teori Stephen Robbins dan Timothy Judge mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya sikap. Menurut Notoatmodjo, sikap adalah reaksi tertutup dari individu terhadap suatu objek. Menurut Azwar (2020), sikap dikatakan ialah cara kita suka atau tidak suka terhadap sesuatu hal yang menentukan tingkah laku kita pada akhirnya. Sikap jika berorientasi kepada respon ialah dalam bentuk perasaan, baik itu mendukung (*favourable*) ataupun tidak mendukung (*unfavourable*) pada sesuatu hal maupun objek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Supriati (2020) menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden bersikap negatif sebesar 40 responden (66.7%) dan minoritas yang bersikap positif 20 responden (33.3%). Hasil dari penelitian tersebut diperoleh p-value 0.001 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan persepsi tentang LGBT.

Diharapkan siswa/siswi di SMP Negeri 24 Padang untuk dapat bersikap tidak mendukung terhadap LGBT karena LGBT adalah suatu hal yang melanggar norma dan perilaku penyimpangan seksual serta diharapkan kepada institusi pendidikan untuk dapat bertindak tegas dan membuat suatu aturan yang melarang siswa/siswi untuk tidak terjaring dan terbawa pergaulan bebas.

#### c. Hubungan lingkungan Dengan Persepsi remaja Tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang Tahun 2024

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 24 Padang Tahun 2024 mendapatkan hasil sebanyak 19 responden (26.1%) memiliki lingkungan yang baik dengan persepsi tidak mendukung. Hasil uji statistik yang dilakukan mendapatkan nilai p-value 0.050 yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan persepsi remaja terhadap LGBT di SMP Negeri 24 Padang tahun 2024.

Menurut teori Stephen Robbins dan Timothy Judge mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya lingkungan. Lingkungan termasuk dalam kelompok faktor-faktor dalam situasi. Teori lain juga mengatakan bahwa dalam seseorang dalam lingkungan akan memperoleh pengalaman yang berpengaruh pada cara pola pikir seseorang tersebut (Natution, dalam Hendra, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Weny Amelia (2020) yang mana peran lingkungan sangat berpengaruh (73.1%). Penelitian ini juga sejalan dengan Harmaini dan Ratna Juita (2017), dimana kecenderungan perilaku seksual lesbian

disebabkan adanya pengaruh lingkungan sosial dan penelitian Hendra Irawan (2016) mayoritas lingkungan (60.0%) dikarenakan lingkungan sebagai faktor pemicu akan rasa ketertarikannya dengan sesama jenis sehingga terjadi LGBT

Lingkungan sangat mempengaruhi seseorang, dan semakin tinggi skor lingkungan buruk maka semakin berpengaruh lingkungan tersebut untuk mempengaruhi persepsi seseorang. Lingkungan beragam macamnya, lingkungan dari keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggal. Pengaruh pertemanan atau pergaulan yang buruk dapat juga mengakibatkan seseorang untuk cenderung mengadopsi perilaku menyimpang bermainnya. Karena kebersamaan dalam bermain dan berteman dalam pergaulan begitu kuat dan seseorang rela mengorbankan banyak waktunya secara produktif. Hal ini mendorong seseorang dirumah mempunyai masalah dan merasa tertekan (Elistiana, 2020).

Analisa peneliti terhadap hasil penelitian berdasarkan jawaban yang diperoleh dari kuisioner bahwa tidak adanya hubungan lingkungan dengan persepsi mahasiswa tentang LGBT, memiliki latar belakang keluarga yang harmonis sehingga menghabiskan waktu dirumah bersama keluarga dibandingkan dengan teman - teman, maka hal tersebut dapat membuat tidak adanya responden memiliki persepsi negatif mengenai LGBT karena lingkungan yang baik

Lingkungan sosial dapat memainkan peran awal dalam proses seseorang mengidentifikasi diri sebagai LGBT. Selain itu, lingkungan juga dapat memberikan dukungan dalam pengembangan identitas LGBT. Ini dikarenakan pengaruh budaya dari lingkungan tempat tinggal seseorang tinggal dan tumbuh besar memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan identitas individu.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi remaja tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang tahun 2024 bisa disimpulkan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar remaja (58.9%) memiliki persepsi tidak mendukung terhadap LGBT
- b. Sebagian kecil remaja (39.7%) sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai LGBT
- c. Sebagian remaja (50.7%) memiliki sikap yang positif
- d. Sebagian remaja (80.8%) sudah memiliki lingkungan yang baik

- e. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan persepsi tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang Tahun 2024, dengan P-value 0.011
- f. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan persepsi tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang Tahun 2024, dengan P-value 0.922
- g. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan persepsi tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang Tahun 2024, dengan P-value 0.050

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi remaja tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang tahun 2024 dapat diberikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi tempat penelitian

Diharapkan kepada pihak sekolah SMP Negeri 24 Padang sebagai institusi pendidikan untuk dapat melakukan pengawasan dan menjaga lingkungan sekolah dari perilaku LGBT dan memberikan akses informasi yang terbuka dan aman untuk siswa/siswi terkait pencegahan LGBT.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa meneliti variabel lain dan menggunakan teknik sampel random supaya menggambarkan kondisi yang diharapkan dan semakin jelasnya mengenai hal yang bersangkutan dengan persepsi terhadap LGBT sertamenjadikan penelelitian ini sebagai penyempurna penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Anindita, A. P. Y. (2013). Representasi transgender dan transeksual dalam pemberitaan di media massa: Sebuah tinjauan analisis wacana kritis. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 9(1), 38.
- Ansori. (2019). Proses komunikasi interpersonal antara homoseksual melalui aplikasi Grindr.
- Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). Peran keluarga dalam mencegah LGBT. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-*, 7(8).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. (2018). *Survey pemetaan perilaku lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di Provinsi Sumatera Barat*. Retrieved from <https://sumbar.bps.go.id/>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. (2021). *Survey pemetaan perilaku lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di Provinsi Sumatera Barat*. Retrieved from <https://sumbar.bps.go.id/>

- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2021). *Laporan situasi perkembangan HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Khaedar, N. F. (2018). *Gambaran pengetahuan remaja tentang lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di SMP Negeri 45 Kota Bandung* (Skripsi). Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana, Bandung.
- Papilaya, J. O. (2016). Lesbian, gay, biseksual, transgender (LGBT) dan keadilan sosial. *Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma*, 025, 25–34.
- Pratiwi, V. (2020). Hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan respon remaja terhadap LGBT di MA Yatashi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1).
- Siregar, E. P. (2019). Persepsi remaja tentang LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender) di SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *Jurnal Darma Agung Husada*, 5(1), 69–76.
- Wati, W., & Subandi. (2019). Gambaran persepsi remaja terhadap perilaku lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor. *Riset Kesehatan*, 9(2).